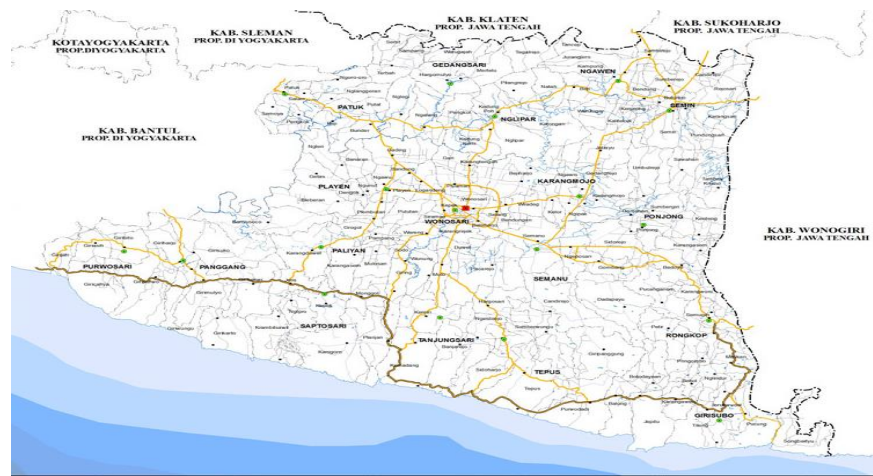


BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Profil Kabupaten Gunungkidul

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Gunungkidul



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia dengan luas 1.485,36 km². Dengan semboyan “GUNUNGKIDUL HANDAYANI” yang berarti : Hijau, Aman, Normatif, Dinamis, Amal, Yakin, Asah Asih Asuh, Nilai Tambah, Indah dan bermoto Dhaksinarga Bhunikarta yang memiliki arti Bumi Gunung Selatan yang Subur. UU no 15 Tahun 1950 jo Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950 pada waktu Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa. Pusat dari

pemerintahan kabupaten ini berada di Kecamatan Wonosari dengan luas wilayah kabupaten yaitu satu per tiga dari luas induk atau berkisar 46,63%. Selain itu, kepadatan penduduk yang dikatakan relatif rendah daripada kabupaten lainnya menjadikan wilayah ini memiliki banyak sekali lahan kosong. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul di tahun 2018 penduduk di kabupaten ini mencapai 736.210 orang. (Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gunungkidul)

Kabupaten Gunungkidul berbatasan langsung dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo di bagian utara, Samudera Hindia di bagian selatan, Kabupaten Wonogiri di bagian sebelah timur, dan Kabupaten Sleman serta Kabupaten Bantul di sebelah bagian barat. Hampir dua per tiga kabupaten ini merupakan gunung dan perbukitan kapur nan tandus dan sering mengalami kekeringan disetiap tahunnya. Akan tetapi, hal ini sudah tidak terjadi lagi di seluruh penjuru wilayah. Hanya ada beberapa bagian wilayah saja yang masih mengalami kekeringan hingga saat ini.

Tabel 2.1
Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul

| | |
|---------|---------------------------------------|
| Utara | Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo |
| Selatan | Samudera Hindia |
| Timur | Kabupaten Wonogiri |
| Barat | Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul |

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gunungkidul

Dalam kehidupan sosial budaya di Kabupaten Gunungkidul sendiri, masyarakat masih memegang teguh prinsip budaya nenek moyang dalam

pelaksanaan pembangunan. Pemerintah selalu berusaha mengadopsi sistem dan karakteristik budaya leluhur dalam pelaksanaan pembangunan guna menyatukan budaya terdahulu dan budaya modern yang tumbuh dalam masyarakat. Bahasa sehari-hari yang digunakan dalam kehidupan sosial adalah bahasa lokal(bahasa jawa) dan bahasa formal(bahasa Indonesia) digunakan dalam lingkup instansi atau kantor-kantor. Selain itu, organisasi yang berada di kabupaten ini sudah mencapai 1.878 organisasi, serta untuk menunjang kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat terdapat 10 desa cagar budaya yang telah tersebar di Kabupaten Gunungkidul.

Perekonomian di wilayah ini sudah tumbuh dengan pesat, dalam hal ini mencakup pertanian, perikanan, tambang batu kapur, peternakan, industri, flora, fauna serta tingginya aspek pariwisata. "Pariwisata memegang kunci penurunan kemiskinan di Gunungkidul. Banyak masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata," menurut Bupati Kabupaten Gunungkidul Hj.Badingah, S.Sos di Kecamatan Karangmojo,Rabu(27/2/2019) dalam *kompas.com*. Hal itu dapat dibuktikan bahwa sekarang pariwisata di kabupaten ini sedang naik-naiknya terlebih wisata pantainya yang sungguh indah dan menarik.

Masuk dalam bidang pemerintahan dengan luas wilayah 1.485,36 km² Kabupaten Gunungkidul ini memiliki 18 kecamatan dan 144 desa.

Tabel 2.2
Jumlah Kecamatan dan Desa di Kabupaten Gunungkidul

| No | Kecamatan | Jumlah Desa | Daftar Desa |
|---------------|-------------|-------------|--|
| 1 | Panggung | 6 | Girikarto, Girisekar, Girimulyo, Giriwungu, Giriharjo, Girisuko |
| 2 | Purwosari | 5 | Giripurwo, Giricahyo, Girijati, Giriasih, Giritirto |
| 3 | Paliyan | 7 | Sodo, Pampang, Grogol, Karangduwet, Karangasem, Mulusan, Giring |
| 4 | Saptosari | 7 | Ngloro, Jetis, Krambil Sawit, Kepek, Kanigoro, Monggol, Plajan |
| 5 | Tepus | 5 | Tepus, Sidoharjo, Sumberwungu, Giripanggung, Purwodadi |
| 6 | Tanjungsari | 5 | Hargosari, Kemiri, Kemadang, Banjarejo, Ngestirejo |
| 7 | Rongkop | 8 | Bohol, Pringombo, Botodayaan, Petir, Pucanganom, Semugih, Melikan, Karangwuni |
| 8 | Girisubo | 8 | Balong, Jepitu, Karangawen, Nglindur, Jerukwudel, Tileng, Pucung, Songbanyu |
| 9 | Semanu | 5 | Ngeposari, Pacarejo, Semanu, Candirejo, Dadapayu |
| 10 | Ponjong | 11 | <u>Ponjong</u> , <u>Sidorejo</u> , <u>Gombang</u> , <u>Bedoyo</u> , <u>Karangasem</u> , <u>Kenteng</u> , <u>Genjahan</u> , <u>Sumbergiri</u> , <u>Sawahan</u> , <u>Tambakromo</u> , <u>Umbulrejo</u> |
| 11 | Karangmojo | 9 | <u>Bendungan</u> , <u>Bejiharjo</u> , <u>Wiladeg</u> , <u>Kelor</u> , <u>Ngipak</u> , <u>Karangmojo</u> , <u>Gedangrejo</u> , <u>Ngawis</u> , <u>Jatiayu</u> |
| 12 | Wonosari | 14 | Duwet, Gari, Karangtengah, Karangrejek, Mulo, Selang, Siraman, Wareng, Wunung, Wonosari, Baleharjo, Kepek, Piyaman, Pulutan |
| 13 | Playen | 13 | <u>Banyusoco</u> , <u>Plembutan</u> , <u>Bleberan</u> , <u>Getas</u> , <u>Dengok</u> , <u>Ngunut</u> , <u>Playen</u> , <u>Ngawu</u> , <u>Bandung</u> , <u>Logandeng</u> , <u>Gading</u> , <u>Banaran</u> , <u>Ngleri</u> |
| 14 | Patuk | 11 | <u>Semoyo</u> , <u>Pengkok</u> , <u>Beji</u> , <u>Bunder</u> , <u>Nglegi</u> , <u>Putat</u> , <u>Salam</u> , <u>Patuk</u> , <u>Ngoro-oro</u> , <u>Nglanggeran</u> , <u>Terbah</u> |
| 15 | Gedangsari | 7 | <u>Ngalang</u> , <u>Hargomulyo</u> , <u>Mertelu</u> , <u>Tegalrejo</u> , <u>Watugajah</u> , <u>Sampang</u> , <u>Serut</u> |
| 16 | Nglipar | 7 | <u>Kedung Keris</u> , <u>Nglipar</u> , <u>Pengkol</u> , <u>Kedungpoh</u> , <u>Katongan</u> , <u>Pilangrejo</u> , <u>Natah</u> |
| 17 | Ngawen | 6 | <u>Watusigar</u> , <u>Beji</u> , <u>Kampung</u> , <u>Jurangjero</u> , <u>Sambirejo</u> , <u>Tancep</u> |
| 18 | Semin | 10 | <u>Kalitekuk</u> , <u>Kemejing</u> , <u>Semin</u> , <u>Pundungsari</u> , <u>Karangsari</u> , <u>Rejosari</u> , <u>Bulurejo</u> , <u>Bendung</u> , <u>Sumberejo</u> , <u>Candirejo</u> |
| Jumlah | | | 144 |

Sumber : <https://gunungkidulkab.go.id/>

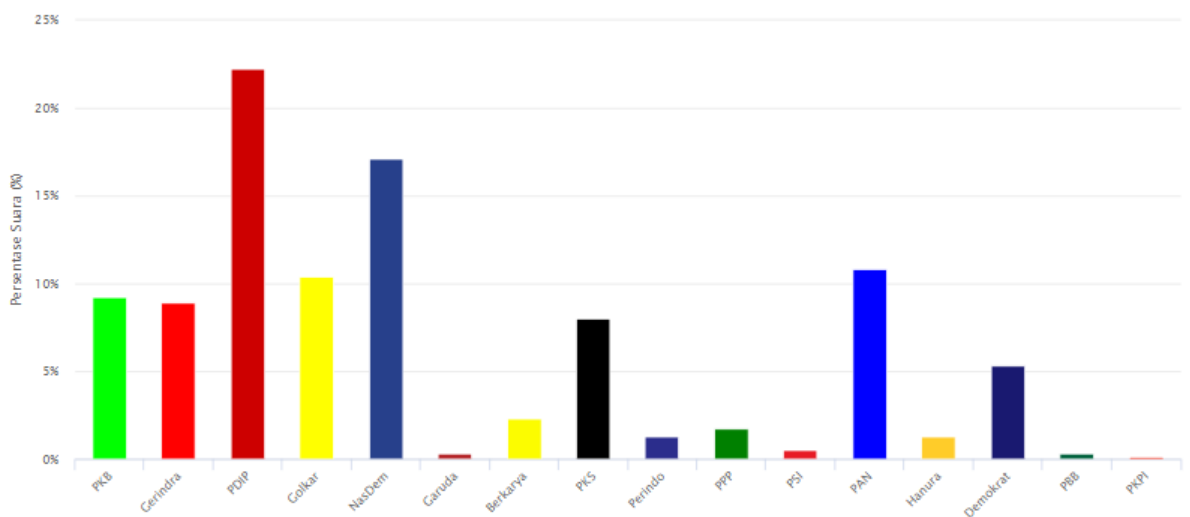
Dapat diketahui secara yuridis, status dari kabupaten ini adalah kabupaten yang mendapatkan hak untuk mengatur dan serta mengurus rumah tangganya

sendiri dalam lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan undang undang nomor 15 tahun 1950 pada Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950. Menurut Peraturan Daerah No 6 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan Daerah, di Kabupaten Gunungkidul urusan pemerintahan daerah terdiri atas urusan pemerintahan konkrue(wajib bagi pelayanan dasar), dan urusan pemerintahan umum(pilihan).

B. Kondisi Sosial Politik di Kabupaten Gunungkidul

Di Kabupaten Gunungkidul pada pemilu tahun 2019 ini telah diikuti oleh 16 partai politik. 16 partai politik itu telah dinyatakan lolos verifikasi faktual oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gunungkidul. Dalam gambar indeks dibawah ini dapat diketahui bahwa terdapat partai yang paling dominan, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan(PDIP), dan Partai Nasdem.

Gambar 2.2
Grafik Prosentase Suara



Sumber : *kpu.go.id*

Persiapan demi persiapan telah dilaksanakan dengan maksimal guna mendapatkan hasil yang baik. Jumlah daftar pemilih dalam pemilu tahun 2019 ini mencapai 605.894 orang. Jumlah pemilih tersebut meliputi 295.263 jumlah pemilih laki-laki serta 310.631 jumlah pemilih perempuan dari 2718 TPS yang berada di Kabupaten Gunungkidul.

Akan tetapi, hal itu tidak bisa terlepas dari kondisi sosial beserta ekonomial masyarakat Kabupaten Gunungkidul tentang money politik. Potensi politik uang di Kabupaten Gunungkidul menurut Bawaslu DIY merupakan kabupaten yang menduduki tingkat tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat saja terjadi karena pemikiran masyarakat tentang pendidikan politik yang masih sangat rendah, sehingga membuat masyarakat dapat dengan mudah menerima uang panas sogokan dari berbagai partai politik. Masyarakat juga hanya memikirkan tentang kelangsungan hidup mereka tanpa memikirkan siapa yang pantas duduk di kursi Dewan Perwakilan Rakyat untuk menuntaskan persoalan ekonomi yang kian sukar beserta permasalahan lainnya.

Tidak hanya rendahnya pendidikan politik yang menjadi poin utama dalam pembahasan ini, melainkan permasalahan tentang ekonomi. Tingkat ekonomi yang rendah menyebabkan masyarakat dengan sangat mudah menerima berbagai bantuan oleh para calon legislatif. Hal ini tidak hanya mencakup tentang uang saja, akan tetapi bantuan berupa sembako, pembuatan fasilitas masyarakat, dll. Dengan dalih berkampanye dan menyogok masyarakat agar dapat memilih calon, masyarakat melihat peluang ini menjadi salah satu kesempatan yang perlu dimanfaatkan untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Menurut Arya Budi selaku Peneliti Laboratorium Big Data Analytic Departemen Politik dan Pemerintahan Fisipol Universitas Gadjah Mada, tingginya tingkat potensi money politik disuatu daerah tidak dapat dipisahkan dari dua faktor, yaitu faktor ekonomi serta faktor pendidikan. Beliau memaparkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya terutama tentang politik membuat praktik money politik tidak bekerja.

Untuk mengurangi jumlah money politik di Kabupaten Gunungkidul, pada tanggal 23 Februari 2019 sebelum pemilu berlangsung Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Gunungkidul mengadakan Deklarasi Desa Anti Politik Uang. Kegiatan ini diikuti oleh 18 desa dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini bertujuan untuk membentuk komitmen masyarakat guna menolak berbagai hal yang bersangkutan dengan politik uang. Selain itu, tujuan diadakannya kegiatan ini untuk memulai pesta demokrasi rakyat Indonesia dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, ketertiban dan damai untuk masa depan yang lebih berkualitas.

Tabel 2.3

Daftar 18 Desa Deklarasi Desa Anti Politik Uang di Kabupaten Gunungkidul

| No | Nama Desa |
|----|------------------|
| 1 | Desa Nglanggeran |
| 2 | Desa Dengok |
| 3 | Desa Wunung |
| 4 | Desa Candirejo |
| 5 | Desa Hargomulyo |
| 6 | Desa Tancep |
| 7 | Desa Pilangrejo |
| 8 | Desa Bendungan |
| 9 | Desa Rejosari |
| 10 | Desa Tepus |

| | |
|----|------------------|
| 11 | Desa Ngestirejo |
| 12 | Desa Karangwuni |
| 13 | Desa Jerukwudel |
| 14 | Desa Karangduwet |
| 15 | Desa Sawahan |
| 16 | Desa Ngloro |
| 17 | Desa Giriwungu |
| 18 | Desa Giri Asih |

Sumber : *bawaslu.go.id*

Desa Anti Politik Uang memiliki harapan tinggi jika pemilu tahun 2019 dapat berjalan dengan lancar dan tanpa kecurangan akan mewujudkan pemilu yang bermatabat. Bermatabat dalam arti proses yang dilakukan baik pemilih, peserta pemilu, serta masyarakat akan melahirkan pemimpin yang dapat dipercaya atau amanah. Karena pemimpin yang amanah akan lahir dari segala proses pemilu yang bermatabat dan mengutamakan serta membela kepentingan rakyat terdahulu.

C. Profil Partai Politik Kabupaten Gunungkidul

1. Partai Kebangkitan Bangsa

Gambar 2.3

Lambang Partai Kebangkitan Bangsa



Sumber :

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo_Partai_Kebangkitan_Bangsa.jpg

Partai yang didirikan oleh Abdurrahman Wahid yang lahir pada tanggal 23 Juli 1998 di Jakarta ini merupakan deklarasi oleh para kiayi-kiayi Nahdlatul Ulama. Adapun makna dalam logo gambar yang ada diatas adalah ingin menggaris bawahi garis perjuangan dalam konteks seluruh wilayah di Indonesia dengan menginspirasi politik untuk masyarakat yang demokratis. Selain itu, terdapat 9 nilai yang terkandung dalam lambang partai ini : persamaan, keadilan, kerakyatan, kebenaran, keseimbangan, kejujuran, persaudaraan, kesederhanaan, dan kemerdekaan.

Di Kabupaten Gunungkidul, Partai Kebangkitan Bangsa pada pemilu tahun 2019 ini telah mendaftarkan calon legislatif sebanyak 43 orang. 43 orang calon legislatif tersebut terdiri dari 23 calon legislatif laki-laki dan 20 calon legislatif perempuan. Hal ini membuktikan bahwa partai tersebut telah lolos dalam memasukan keikutsertaan perempuan dalam 30% kuota dewan perempuan.

Tabel 2.4

**Prosentase Jumlah Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa
Kabupaten Gunungkidul**

| CALEG LAKI-LAKI | | CALEG PEREMPUAN | | JUMLAH |
|-----------------|--------|-----------------|--------|--------|
| Σ | % | Σ | % | |
| 23 | 53.48% | 20 | 46.52% | 43 |

Sumber : <http://kab-gunungkidul.kpu.go.id>

Akan tetapi, setelah berlangsungnya proses pemilu dan telah ditetapkannya calon terpilih, Partai Kebangkitan Bangsa hanya memperoleh 4 kursi saja. 4 kursi

tersebut terbagi atas 2 laki-laki dan 2 perempuan. Salah satu calon terpilih perempuan merupakan anggota DPRD Kabupaten Gunungkidul periode 2014-2019 yang lolos dikursi dewan kembali. Perjuangan gigihnya dalam menyalurkan aspirasi rakyat dirasa sudah dianggap baik dan masyarakat merasa beliau masih mampu untuk meneruskan tugas serta kewajibannya yang belum selesai.

Gambar 2.4

**SUSUNAN DEWAN PENGURUS CABANG PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
KABUPATEN GUNUNGKIDUL PERIODE TAHUN 2017-2022**

| DEWAN SYURA | |
|----------------------|-------------------------------------|
| Ketua | : Drs. K.H. Zabidi Wardani, M.Pd.I. |
| Wakil Ketua | : K.H. Ahmad Suraji |
| Wakil Ketua | : Drs. K.H.M. Sujadi |
| Wakil Ketua | : Sumadiyono, BA. |
| Wakil Ketua | : Tarjono |
| Sekretaris | : Saronno, S.Pd. |
| Wakil Sekretaris | : M. Sholeh Fauzi, S.Ag. |
| Wakil Sekretaris | : Eling Dwi Antoro |
| Wakil Sekretaris | : Haryanto, S.Pd. |
| DEWAN TANFIDZ | |
| Ketua | : H. Sutiyo, S.E. |
| Wakil Ketua | : Suhartini |
| Wakil Ketua | : Suharjo |
| Wakil Ketua | : Hj. Alifatun Mardiyah, S.Pd. |
| Wakil Ketua | : Dalhar Zuhri |
| Wakil Ketua | : Siti Rohami |
| Sekretaris | : Yulinda Dwi Nur Respati, S.E |
| Wakil Sekretaris | : Suharyanti, S.Pd. |
| Wakil Sekretaris | : Mustofa Kamil |
| Wakil Sekretaris | : Achid Romdoni |
| Wakil Sekretaris | : Heri Susanto |
| Wakil Sekretaris | : Zamroni |
| Wakil Sekretaris | : Ernawati |
| Wakil Sekretaris | : Susanti Rahayu |
| Wakil Sekretaris | : Lilis Suci Rahayu |
| Bendahara | : Parno |
| Wakil Bendahara | : Rida Mustofa |
| Wakil Bendahara | : Keling Zaenuri |
| Wakil Bendahara | : Ali Murtanto |
| Wakil Bendahara | : Likla Aliyah |
| Wakil Bendahara | : Karini |
| Wakil Bendahara | : Estian Wijayanti, S.Pd. |
| Wakil Bendahara | : Painah |

Sumber : <https://d.>

Visi Partai Kebangkitan Bangsa :

1. Mewujudkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia sebagaimana dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945;
2. Mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara lahir dan batin, material dan spiritual;
3. Mewujudkan tatanan politik nasional yang demokratis, terbuka, bersih dan berakhlakul karimah.

Misi Partai Kebangkitan Bangsa :

1. **Bidang Ekonomi:** menegakkan dan mengembangkan kehidupan ekonomi kerakyatan yang adil dan demokratis;
2. **Bidang Hukum:** berusaha menegakkan dan mengembangkan negara hukum yang beradab, mampu mengayomi seluruh rakyat, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, dan berkeadilan sosial;
3. **Bidang Sosial Budaya:** berusaha membangun budaya yang maju dan modern dengan tetap memelihara jatidiri bangsa yang baik demi meningkatkan harkat dan martabat bangsa;
4. **Bidang Pendidikan:** berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, mandiri, terampil, profesional dan kritis terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, mengusahakan terwujudnya sistem pendidikan nasional yang berorientasi kerakyatan, murah dan berkesinambungan;
5. **Bidang Pertahanan:** membangun kesadaran setiap warga negara terhadap kewajiban untuk turut serta dalam usaha pertahanan negara; mendorong terwujudnya swabela masyarakat terhadap perlakuan-perlakuan yang menimbulkan rasa tidak aman, baik yang datang dari pribadi-pribadi maupun institusi tertentu dalam masyarakat.

2. Partai Amanat Nasional

Gambar 2.5

Lambang Partai Amanat Nasional



Sumber : <http://pan.or.id/logo-pan/>

Dalam dunia politik tentunya sudah tidak asing lagi dengan Partai Amanat Nasional. Dengan lambang matahari putih yang bersinar memiliki filosofi akan membawa pencerahan baru menuju masa depan Negara Indonesia untuk lebih baik lagi. Partai ini menjadi salah satu organ pada gerakan era reformasi pada saat kepemimpinan Soeharto, tepatnya pada tanggal 23 Agustus 1998 partai ini lahir dan dicetuskan. Kurang lebih sudah berumur dua puluh satu tahun lamanya partai ini tumbuh dan berkembang hingga saat ini. Saat ini ketua umum Partai Amanat Nasional adalah Zulfikli Hasan, serta mempunyai tujuan yaitu menegakkan keadilan, kedaulatan rakyat, meningkatkan spiritual, serta meningkatkan kemajuan material. Hal ini berpondasi dari moral agama, keberagaman, serta kemanusiaan. (dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Partai_Amanat_Nasional)

Di Kabupaten Gunungkidul pada pemilu tahun 2019, Partai Amanat Nasional telah mendaftarkan bakal calon legislatif pertama kali. Hal ini

disampaikan oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gunungkidul Zaenuri Ikhsan pada Minggu 15 Juli 2018 oleh *gunungkidulpost.com*. Dapat diketahui bahwa Partai Amanat Nasional mendaftarkan 45 orang caleg dalam pemilihan di wilayah kabupaten kota, sedangkan terdapat 11 orang caleg yang didaftarkan untuk maju di wilayah DPRD Tingkat 1. Adapun dari jumlah 45 orang caleg tersebut terbagi dalam 23 orang caleg laki-laki dan sisanya perempuan, yaitu 22 orang caleg.

Tabel 2.5
Prosentase Jumlah Calon Legislatif Partai Amanat Nasional Kabupaten Gunungkidul

| CALEG LAKI-LAKI | | CALEG PEREMPUAN | | JUMLAH |
|-----------------|--------|-----------------|--------|--------|
| Σ | % | Σ | % | |
| 23 | 51.11% | 22 | 48.89% | 45 |

Sumber : <http://kab-gunungkidul.kpu.go.id>

Menurut tabel diatas, Partai Amanat Nasional telah berhasil memenuhi syarat dalam pemenuhan kuota 30% dewan perempuan dalam pemilu kali ini. Jumlah rata-rata antara laki-laki dan perempuan hanya berselisih satu orang saja. Hal ini membuktikan bahwa keinginan dan tekad yang kuat dalam partai ini untuk menyetarakan hak perempuan sudah dibilang sangat baik. Perempuan bukanlah suatu pemikiran yang hanya selalu dibelakang, melainkan di era ini perempuan haruslah mempunyai kedudukan yang sama terhadap laki-laki. Pengaruh budaya patriarki di Indonesia memanglah sangat kuat dari jaman dahulu, akan tetapi setelah berkembangnya jaman masyarakat sudah mulai mengerti mengapa perempuan harus bisa di setarakan dengan laki-laki. Pola pikir masyarakat lambat

laun akan berubah secara bertahap, hal ini terjadi karena semakin lama kebutuhan kita akan sebagai masyarakat khususnya perempuan akan semakin jelas terlihat.

Akan tetapi fakta membuktikan setelah berlangsungnya pemilu pada tanggal 9 Juli 2019, yang mana Partai Amanat Nasional merupakan partai yang paling banyak mencalonkan caleg perempuan yaitu 22 orang caleg, hasil akhir yang diperoleh adalah hanya 1 orang saja caleg perempuan yang terpilih. Seperti dapat dilihat pada tabel 1.2, sebagai penyumbang calon perempuan terbanyak tapi hanya mendapat satu kursi dalam dewan. Hal ini menjadi landasan latar belakang penulis memilih partai ini. Penulis memilih partai ini sebagai responden penelitian penulis dalam konteks “calon tidak terpilih beserta kepengurusan partainya”.

Adapun struktur organisai Partai Amanat Nasional di Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut :

Gambar 2.6

**SUSUNAN PENGURUS
DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI AMANAT NASIONAL
KABUPATEN GUNUNGGIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERIODE 2015-2020**

- I. MAJELIS PENASEHAT PARTAI DAERAH**
- | | |
|--------------------|---------------------------|
| Ketua | : SUTATA |
| Wakil Ketua | : HIRKAM |
| Sekretaris | : NURHADI RAHMANTO |
| Anggota | : BADINGAH |
| Anggota | : IMMAWAN WAHYUDI |
| Anggota | : FATIMAH MAHMUDI |
| Anggota | : ZUHARI |
| Anggota | : MARDI MULYO |
| Anggota | : SUMARYATI |
| Anggota | : INDRI ETIKA SARI |

II. PENGURUS HARIAN DPD

| | |
|-------------------|-------------------------------|
| Ketua | : ARIF SETIADI |
| Wakil Ketua | : SUPRIYADI |
| Wakil Ketua | : SUPRIYANA |
| Wakil Ketua | : HERI KRISWANTO |
| Wakil Ketua | : YUNARKA WILOPO |
| Wakil Ketua | : MARIYEM |
| Wakil Ketua | : EDI SUSILO |
| Wakil Ketua | : BARDAN BUDI SANTOSO |
| Wakil Ketua | : SUKRISNO |
| Wakil Ketua | : RAHMAT TRIYANTO |
| Wakil Ketua | : MOKH DHORIE SYAFRUDIN |
| Wakil Ketua | : M.YOGANDHA TYASMOKO |
| Wakil Ketua | : SUHARJO |
| Wakil Ketua | : SULISTYA RAHARDJA |
| Wakil Ketua | : WIWIK WIDIASTUTI |
| Wakil Ketua | : SARMIDI |
| Wakil Ketua | : JOKO SUSILO |
| Wakil Ketua | : SUWONDO |
| Wakil Ketua | : BAMBANG SUPRIYANTO |
| Wakil Ketua | : MUHAMMAD SOLIHIN |
| Sekretaris | : ANWARUDIN |
| Wakil Sekretaris | : BAMBANG SUSANTO |
| Wakil Sekretaris | : MARSUDI |
| Wakil Sekretaris | : SLAMET TRIYONO |
| Wakil Sekretaris | : SUHARTINI |
| Wakil Sekretaris | : SRI WINARSIH |
| Wakil Sekretaris | : SUMARLIN |
| Wakil Sekretaris | : BINTORO SETYO RAHARJO |
| Wakil Sekretaris | : ATMATUN |
| Wakil Sekretaris | : SURATNO |
| Wakil Sekretaris | : SUHARMUJI |
| Wakil Sekretaris | : SUDARMAYA |
| Wakil Sekretaris | : SUBAGYO |
| Wakil Sekretaris | : DWI HANDOKO |
| Wakil Sekretaris | : M. SUTINO MARTO K |
| Wakil Sekretaris | : SRIYATUN |
| Wakil Sekretaris | : MURSILAH |
| Wakil Sekretaris | : WIDADI |
| Wakil Sekretaris | : SUMANTO |
| Bendahara | : AMRI DWI SUCAHYA |
| Wakil Bendahara | : WASIRAN |
| Wakil Bendahara | : SUKASMIRAH |
| Wakil Bendahara | : SRI PRIHATIN |
| Wakil Bendahara | : AGUSTIN IKA VITRI NUGRAHENI |
| Wakil Bendahara | : SRI HADI RETNO WULANDARI |
| Wakil Bendahara | : ANITA OKTAVIANI |
| Wakil Bendahara | : TUKILAH |
| Wakil Bendahara | : HARMINI |
| Wakil Bendahara | : SUMARDI |

III. PUSAT-PUSAT DAN BIRO-BIRO

1. PEMBINAAN ORGANISASI DAN KEANGGOTAAN

Ketua : SUPRIYADI
Sekretaris : BAMBANG SUSANTO

2. PERKADERAN

Ketua : SUPRIYANA
Sekretaris : MARSUDI

3. PEMENANGAN PEMILU

Ketua : HERI KRISWANTO
Sekretaris : SLAMET TRIYONO

4. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA DAN PERLUASAN JARINGAN

Ketua : YUNARKA WILOPO
Sekretaris : SUHARTINI

5. PEMBERDAYAAN, PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK

Ketua : MARIYEM
Sekretaris : SRI WINARSIH

6. POLITIK, PEMERINTAHAN DAN OTONOMI DAERAH

Ketua : EDI SUSILO
Sekretaris : SUMARLIN

7. HUKUM, ADVOKASI DAN HAM

Ketua : BARDAN BUDI SANTOSO
Sekretaris : BINTORO SETYO RAHARJO

8. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Ketua : SUKRISNO
Sekretaris : ATMIATUN

9. KOMUNIKASI DAN INFORMASI PUBLIK

Ketua : RAHMAT TRIYANTO

10. AGAMA DAN PENDIDIKAN

Ketua : MOKH DHORIE SYAFRUDIN
Sekretaris : SUHARMUJI

11. PELAYANAN SOSIAL, KESEHATAN DAN TANGGAP BENCANA

Ketua : M. YOGANDHA TYASMOKO
Sekretaris : SUDARMAYA

12. INFRASTRUKTUR, ENERGI, MINERAL, KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Ketua : SUHARJO
Sekretaris : SUBAGYO

13. PEMBERDAYAAN KOPERASI DAN UMKM

Ketua : SULISTYA RAHARDJA
Sekretaris : DWI HANDOKO

14. PENGEMBANGAN SENI, BUDAYA DAN EKONOMI KREATIF

Ketua : WIWIK WIDIASTUTI
Sekretaris : M. SUTINO MARTO K.

15. PERTANAHAN DAN REFORMASI AGRARIA

Ketua : SARMIDI
Sekretaris : SRIYATUN

16. PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN BURUH, TKI, PETANI DAN NELAYAN

Ketua : JOKO SUSILO
Sekretaris : MURSILAH

17. PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

Ketua : SUWONDO
Sekretaris : WIDADI

18. PEMUDA, OLAHRAGA DAN KOMUNITAS

Ketua : BAMBANG SUPRIYANTO
Sekretaris : SUMANTO

19. INOVASI IPTEK, CYBER DAN MULTIMEDIA

Ketua : MUHAMMAD SOLIHIN
Sekretaris : SURYANINGSIH

Sumber : <https://diy.kpu.go.id/>

Visi Misi Partai Amanat Nasional adalah sebagai berikut.

Visi Partai Amanat Nasional :

Terwujudnya PAN sebagai partai politik terdepan dalam mewujudkan masyarakat madani yang adil dan makmur, pemerintahan yang baik dan bersih di dalam negara Indonesia yang demokratis dan berdaulat, serta diridhoi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

Misi Partai Amanat Nasional :

- Mewujudkan kader yang berkualitas.
- Mewujudkan PAN sebagai partai yang dekat dan membela rakyat
- Mewujudkan PAN sebagai partai yang modern berdasarkan sistem dan manajemen yang unggul serta budaya bangsa yang luhur.
- Mewujudkan Indonesia baru yang demokratis, makmur, maju, mandiri dan bermartabat.
- Mewujudkan tata pemerintahan Indonesia yang baik dan bersih, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia

dan memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

- Mewujudkan negara Indonesia yang bersatu, berdaulat, bermartabat, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, serta dihormati dalam pergaulan internasional.